

MEMAHAMI PRAKTIK KECURANGAN ATAS LAPORAN KEUANGAN-STUDI KASUS PADA MATTEL INC.

Shohibul Imam
Universitas Al Azhar Indonesia

Abstrak

Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca laporan keuangan tentang praktik-praktik kecurangan yang terjadi atas laporan keuangan perusahaan, dengan menggunakan kasus yang terjadi pada Mattel Inc yaitu perusahaan mainan anak-anak di Amerika Serikat, dengan melihat sejarahnya perusahaan ini termasuk agresif dalam melakukan ekspansi untuk memperluas bisnisnya, selain daripada itu, penulis menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan Mattel Inc pada periode tahun 1970an dan teknik-teknik yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka dengan membaca buku-buku yang relevan, ternyata praktik kecurangan atas laporan keuangan ini dapat digolongkan kedalam salah satu dari 30 modus yang biasanya dipergunakan oleh manajemen perusahaan (30 Financial shenanigans)

Skandal akuntansi yang terjadi pada Mattel Inc, seharusnya tidak terjadi kalau saja para pihak yang mempunyai kesempatan untuk melawan fraud dapat bersinergi dengan baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tahun-tahun terakhir, dunia akuntansi dikagetkan oleh munculnya kasus-kasus kecurangan di bidang pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka dunia, hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap publikasian laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan. Beberapa perusahaan yang melakukan kecurangan tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Perusahaan	Bentuk Kecurangan
1	Adhelpia	Adanya kemungkinan tidak mengungkapkan hutang sebesar \$ 3.1 milyar
2	Computer Associates	Adanya kemungkinan mengakui pendapatan fiktif dan memberikan imbalan jasa kepada <i>top executive</i> secara tidak memadai
3	Enron	Telah mengakui laba (<i>earnings</i>) secara tidak

		layak dan menyembunyikan hutang melalui bisnis partnership
4	Global crossing	Adanya kemungkinan menjual kapasitas telekomunikasi untuk mengakui pendapatan kas tahun 2001 secara fiktif
5	WorldCom	Kemungkinan pemakaian metode yang dipertanyakan dalam membukukan penjualan, pengelompokan aktiva dan piutang yang tak tertagih.
6	Xerox	Mencatat pendapatan dan laba dari tahun 1997 sampai 2000 dengan mengakui pendapatan atas kontrak-kontrak yang penerimaannya baru akan terjadi di masa mendatang

Sumber : Ludovicus Sensi W, 2004., makalah seminar topik khusus akuntansi keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis menganggap penting untuk melakukan kajian atas praktik-praktik kecurangan yang lazim dilakukan oleh penyusun laporan keuangan dalam memanipulasi laporan keuangan yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk memperdalam pembahasan tentang topik tersebut akan diuraikan kasus akuntansi pada Mattel Inc yang terjadi sekitar tahun 1970 an. Walaupun kasus tersebut sudah lama namun menurut hemat penulis masih relevan dibahas karena modusnya masih sering digunakan sampai dengan saat ini.

Mattel Inc didirikan pada tahun 1945 oleh sepasang suami istri Elliot dan Ruth Handler, perusahaan ini bergerak dibidang pembuatan mainan anak-anak. Diawal pendiriannya perusahaan kecil ini cukup dikelola oleh keduanya, Elliot bertugas untuk mendesain produk yang akan diproduksi dan Ruth bertugas dalam hal pengelolaan perusahaan dengan memfokuskan pada pemasaran produk.

Pada tahun 1955, Mattel mulai melakukan ekspansi untuk meningkatkan penjualannya dengan cara beriklan di program TV yang digemari oleh anak-anak (*The Mickey Mouse Club*), walaupun untuk iklan tersebut biayanya menghabiskan beberapa ratus ribu dolar, padahal keuntungan perusahaan untuk tahun berjalan hanya \$ 500 000. Beberapa bulan

setelah beriklan, pemesanan penjualan produk Mattel Inc meningkat secara dramatis, sehingga hal ini menjadikan Mattel Inc sebagai salah satu pemain utama dalam industri mainan anak-anak yang pada saat itu persaingannya cukup ketat.

Pada tahun 1971, Mattel Inc dikenal oleh para analis keuangan sebagai perusahaan di Amerika yang berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat pada laporan kinerja keuangan Mattel Inc sebagai berikut :

- Laba sebelum pajak sebesar US \$ 34 Juta
- Total penjualan sebesar US \$ 275 Juta
- Price Earning Ratio (PER) adalah 50 Kali

Namun demikian diakhir tahun 1970-an perusahaan mengalami masalah serius akibat keputusan Ruth Handler untuk mempekerjakan Seymour Rosenberg sebagai *Chief financial officer*. Permasalahan yang terjadi pada Mattel disebabkan oleh beberapa faktor , yaitu :

- 1). Seymour melakukan pemecahan usaha Mattel Inc menjadi beberapa unit industri, dengan demikian biaya operasional Mattel Inc meningkat secara signifikan.
- 2). Keuntungan Mattel Inc menurun karena hancurnya gudang di Mexico yang diakibatkan oleh gempa.
- 3). Mogoknya tenaga kerja di cabang Hongkong
- 4). Terjadinya resesi ekonomi pada tahun 1970 an

Berdasarkan RUPS Seymour digantikan oleh Silbert Spear karena dianggap telah gagal mengelola perusahaan. Setelah menjadi CFO Mattel Inc, Spear mengumumkan status keuangan perusahaan kepada masyarakat yang ternyata selama ini telah terjadi salah saji yang material atas laporan keuangan yang disampaikan oleh direksi lama, hal ini telah membuat investor panik dan SEC melakukan investigasi terhadap Mattel Inc.

Berdasarkan hasil investigasi SEC, Mattel Inc terbukti melakukan kecurangan atas laporan keuangannya dengan cara-cara sebagai berikut :

1). Masalah pisah batas penjualan

Untuk tahun fiskal yang berakhir pada 30 Januari 1971, direksi Mattel memperkenalkan program baru dalam penjualan produk yaitu "*bill and hold*". Mattel Inc menggunakan cara ini untuk melakukan mark up penjualan tahun 1971 lebih dari \$ 15 juta sehingga laba sebelum pajak mendekati angka \$ 8 Juta. Singkatnya sistem *bill and hold* dilakukan dengan melibatkan tagihan pelanggan pada penjualan yang akan datang dan kemudian diakui sebagai penjualan pada tanggal yang bersangkutan.

Untuk mendukung penjualan dengan cara *bill and hold*, Mattel Inc menyediakan formulir pesanan pelanggan, Faktur penjualan dan surat jalan. Padahal surat jalan tersebut

seharusnya ditandatangani oleh pegawai pengiriman barang Mattel Inc dan petugas perusahaan ekspedisi, namun pegawai pengiriman barang Mattel Inc menandatangani untuk keduanya.

Untuk mengatasi permasalahan persediaan, direksi Mattel melakukan jurnal balik penjualan tahun 1972. Jurnal balik pertama yang dilakukan sebesar 12 juta dolar, satu setengah dari jumlah tersebut adalah yang tercatat pada tahun fiskal 1971. Sisanya adalah *bill and hold sales* yang tercatat pada akhir kwartal pertama tahun 1972. Akibat jurnal balik tersebut menyebabkan masalah lainnya yaitu penjualan bersih pada bulan Mei tahun 1971 menjadi negatif. Direksi Mattel Inc memutuskan membuat penjualan fiktif sebesar 11 juta dolar pada bulan Mei. Untuk menyeimbangkan akibat jurnal balik pada bulan tersebut, transaksi fiktif ini hanya tercatat dalam buku besar bukan dalam buku pembantu piutang sehingga menimbulkan perbedaan antara dua catatan akuntansi tersebut.

Pada bulan Agustus 1971, Mattel melakukan jurnal balik lagi 7 juta dolar atas sisa *bill and hold sales* yang dicatat pada tahun 1971. Pada bulan September terjadi penjualan yang besar, manajemen perusahaan melakukan jurnal balik atas penjualan fiktif sebesar 11 juta dolar pada bulan Mei. Jurnal ini menghilangkan perbedaan antara buku besar dengan buku pembantu piutang. Pengaruh dari jurnal fiktif dan jurnal koreksinya mengakibatkan kurang saji tahun 1971 menjadi lebih saji.

2). Melaporkan cadangan penurunan nilai persediaan Mattel Inc dibawah nilai wajarnya

SEC menyimpulkan bahwa manajemen Mattel secara sengaja melaporkan cadangan penurunan persediaan dibawah nilai wajarnya untuk periode tahun 1971-1972. Keusangan persediaan merupakan masalah utama pada pabrik mainan, karena ini menyangkut selera anak-anak yang merupakan pasar utama produknya. Sebagai contoh pada tahun 1971 Mattel mempunyai persediaan *Hot Wheel Toy* yang sangat banyak karena permintaan untuk jenis tersebut menurun drastis, padahal produk ini biasanya paling diminati. Oleh karena itu, perusahaan menjual murah produk tersebut sehingga mendapatkan kerugian sebesar \$ 11 Juta.

Untuk mengetahui masalah penurunan nilai persediaan, Mattel Inc menyiapkan proyeksi penjualan mingguan selama satu tahun kedepan untuk setiap jenis produk. Cadangan penurunan nilai persediaan dihitung dengan cara membandingkan proyeksi penjualan dengan persediaan barang yang tersedia untuk dijual, kalau proyeksi penjualan sampai dengan akhir tahun lebih kecil dari persediaan yang ada, maka selisihnya dicatat sebagai cadangan penurunan nilai persediaan.

Untuk mengantisipasi agar pencadangan penurunan nilai persediaan tidak terlalu besar, maka Mattel Inc menaikkan proyeksi penjualan. Sehingga cadangan penurunan nilai persediaan menjadi lebih rendah.

3). Melaporkan biaya peralatan yang ditangguhkan diatas nilai wajarnya

Dalam tahap pengembangan setiap mainan yang diproduksi perusahaan akan menambah biaya peralatan yang ditangguhkan, biaya ini sudah termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan pembuatan cetakan yang diperlukan untuk produk baru dan pengeluaran yang dibutuhkan untuk menetapkan jalur produksi. Biaya peralatan yang ditangguhkan dicatat dalam akun aktiva dan diamortisasi selama umur ekonomis mainan tersebut. Cara menghitungnya sederhana yaitu proporsi untuk amortisasi biaya peralatan setiap tahunnya sama dengan rasio penjualan tahunan mainan terhadap total penjualan yang diharapkan. Dari tahun 1970 hingga 1972 direksi matel memanipulasi biaya peralatan yang ditangguhkan sehingga pendapatan yang dilaporkan disajikan diatas nilai wajarnya. Sebagai contoh pada tahun 1971 amortisasi biaya peralatan yang ditangguhkan dilaporkan kurang saji sebesar 3,7 juta dolar, sehingga biaya peralatan yang ditangguhkan dilaporkan diatas nilai wajarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kasus Mattel tersebut diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dibahas, yaitu:

- 1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan Mattel Inc ?
- 1.2.2 Bagaimana cara yang dilakukan oleh manajemen Mattel Inc dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangannya ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, pembahasan mengenai permasalahan tersebut diatas diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai hal-hal berikut :

- 1.2.2 Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan Mattel Inc, sehingga diharapkan menjadi pengingat bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan laporan keuangan entitasnya.

- 1.2.3 Memahami cara-cara yang digunakan oleh Mattel Inc dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangannya, sehingga membantu auditor dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi di entitas yang diperiksannya.

Kegunaan Penelitian

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

- 1.2.4 Para pengguna laporan keuangan, akan berhati-hati ketika akan mengambil keputusan bisnis yang didasarkan pada laporan keuangan, dikhawatirkan angka-angka keuangan laporan tersebut mengandung salah saji yang material.
- 1.2.5 Bagi auditor, dengan mengetahui cara-cara perusahaan melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan yang lazim dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, maka akan membantu dalam penilaian risiko salah saji laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.
- 1.2.6 Bagi akademisi, akan memberikan tambahan informasi tentang kasus yang terjadi dibidang akuntansi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

Kecurangan (*fraud*) pada dasarnya merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan yang luas, kecurangan seringkali menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan dan peluang yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan.

Istilah *fraud* berasal dari bahasa inggris yang artinya penipuan atau kecurangan dibidang keuangan. Berdasarkan definisi dari Jack Bologna, *Fraud* didefinisikan sebagai “*Criminnally deception intended to financially benefit the deceiver*”, yaitu suatu tindakan kriminal yang dilakukan dengan upaya penipuan guna mendapatkan keuntungan dari sisi keuangan.

Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, *fraud* (kecurangan) didefinisikan sebagai sebuah terminology “*errors*” dan “*irregularities*”. *Errors* adalah suatu bentuk salah saji atau kurang penyajian yang tidak disengaja, sedangkan *irregularities* adalah suatu bentuk salah saji atau kurang disajikan dalam pelaporan keuangan yang disengaja untuk dilakukan.

Secara umum, tindak kecurangan mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

1. Terdapat salah saji (*misrepresentation*)
2. Masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*)
3. Fakta bersifat material (*material fact*)
4. Kesengajaan atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*)
5. Dengan maksud (*intent*) menimbulkan reaksi dari suatu pihak
6. Pihak yang dirugikan harus bereaksi terhadap salah saji tersebut
7. Merugikan kerugian suatu pihak

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners*, kebanyakan dari para pelaku tindak kecurangan ini disebabkan secara simultan oleh tiga faktor, yaitu :

- 1). Adanya tekanan (*Unshareable pressure-Motive*)

Merupakan suatu kondisi yang dihadapi oleh seseorang yang tidak dapat dibagi dengan pihak-pihak lain, pada umumnya hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk mendapatkan sesuatu biasanya dalam bentuk uang.

- 2). Adanya kesempatan (*Perceived Opportunity*)

Tinggi rendahnya kesempatan untuk melakukan *fraud* dalam suatu institusi diantaranya tergantung dari seberapa kuatnya *internal control* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin memadai *internal control* yang ada, maka akan berbanding terbalik dengan kesempatan pelaku untuk melakukan *fraud*.

- 3). Adanya rasionalisasi (*Rationalization*)

Pelaku *fraud* selalu berupaya untuk melegitimasi perbuatannya dengan mencari-cari alasan. Hal ini dilakukan oleh yang bersangkutan guna menenangkan perasaannya, sehingga tidak menimbulkan ketakutan dalam dirinya.

Terdapat dua bentuk salah saji yang relevan dan menjadi pertimbangan pendapat auditor dalam laporan keuangan yang diauditnya adalah sebagai berikut:

- 1). Salah saji yang timbul dari tindak kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.
- 2). Salah saji yang timbul dari penggelapan asset.

Untuk mendefinisikan kecurangan atas laporan keuangan dikenal juga istilah *financial shenanigans* yang dipopulerkan oleh Howard M. Schilit (2002:24), “*financial shenanigans are actions that intentionally distort a company’s reported financial performance and financial condition*”. Dia mengidentifikasi terdapat tiga puluh teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk melakukan *financial shenanigans*, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh (*Seven financial shenanigans*), yaitu :

A. Shenanigan No. 1

Mencatat pendapatan yang belum menjadi haknya , terdiri dari :

- Pendapatan dicatat ketika jasanya belum diberikan
- Pendapatan dicatat sebelum barang dikirim atau sebelum barang diterima oleh pembeli.
- Penjualan kepada pihak terafiliasi
- Memberikan perlakuan khusus kepada pelanggan
- Grossing up pendapatan

B. Shenanigan No. 2

Mencatat pendapatan secara sembarangan, terdiri dari :

- Penjualan yang secara substansi ekonominya belum terjadi
- Mengakui penerimaan kas dari transaksi pinjaman sebagai pendapatan
- Mencatat penghasilan investasi sebagai pendapatan
- Mengakui diskon dari supplier sebagai pendapatan
- Mengeluarkan pendapatan yang tidak wajar sebelum dilakukan merger.

C. Shenanigan No. 3

Meningkatkan penghasilan dengan cara “*one time gains*”, terdiri dari :

- Meningkatkan keuntungan dengan cara menjual asset yang dinilai terlalu rendah
- Mengakui penghasilan investasi atau keuntungan sebagai bagian dari pendapatan.
- Melaporkan penghasilan investasi sebagai pengurang biaya operasional
- Membuat penghasilan dengan cara reklasifikasi akun-akun neraca.

D. Shenanigan No. 4

Menggeser beban-beban tahun berjalan ke periode yang akan datang, terdiri dari :

- Melakukan kapitalisasi atas biaya operasional yang normal terjadi.
- Merubah kebijakan akuntansi berkaitan dengan pergeseran beban ke periode yang akan datang
- Melakuakan amortisasi atas asset dengan sangat lambat
- Tidak melakukan penyesuaian atas penurunan asset
- Tidak melakukan pencadangan asset secara wajar.

E. Shenanigan No. 5

Tidak mencatat kewajiban atau mengurangi kewajiban yang sebenarnya, terdiri dari :

- Tidak mencatat beban dan kewajiban terkait, padahal kemungkinan besar akan menjadi kewajiban dimasa yang akan datang.
- Mengurangi kewajiban dengan cara merubah asumsi akuntansinya

F. Shenanigan No. 6

Memindahkan pendapatan tahun berjalan ke periode sebelumnya, terdiri dari:

- Membuat cadangan pendapatan dalam penghasilan periode sebelumnya

G. Shenanigan No. 7

Memindahkan beban masa depan ke periode berjalan sebagai beban khusus, terdiri dari :

- Penghapusan biaya riset dan pengembangan

Menurut Howard M. Schilit (2002:245), pihak-pihak yang memungkinkan untuk dapat melawan praktik *financial shenanigans* adalah sebagai berikut :

1). Pembuat kebijakan

Untuk dapat memperbaiki pelaporan keuangan dan mengeliminasi terjadinya *financial shenanigans*, maka pembuat kebijakan di perusahaan harus membuat aturan yang jelas dan ketat sehingga menutup peluang bagi penyusun laporan mengubah kebijakan akuntansi yang dapat menyesatkan pemakai.

2). Eksekutif perusahaan dan internal auditor

Senior manajemen harus mendukung penerapan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, selain itu internal auditor harus membantu senior manajemen dalam mengawal implementasi Standar Akuntansi Keuangan.

3). Komisaris Independen

Peran komisaris independen sangat penting untuk mengawasi kepatuhan manajemen perusahaan atas aturan yang telah ditetapkan dalam menjalankan aktivitas entitasnya.

4). Auditor Independen

Hikmah yang dapat diambil atas keruntuhan pasar modal Amerika pada tahun 1929 telah mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa saham untuk dilakukan audit tahunan atas laporan keuangannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dipublikasikan sudah tidak mengandung salah saji yang material. Dengan demikian auditor independen merupakan penjaga gawang terakhir dalam mengawal keterterapan Standar Akuntansi Keuangan oleh perusahaan.

5). Pemerintah

Pemerintah dan beberapa pasar saham membuat mekanisme untuk melindungi investor dari *financial shenanigans*. Untuk kasus di Amerika pemerintah Amerika mendirikan Stock Exchange Commission (SEC) dan untuk kasus di Indonesia pemerintah

mendirikan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengawasi aktivitas perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal.

6). Akademisi

Peran akademisi juga sangat penting, yaitu dengan melakukan riset-riset yang berkaitan dengan kualitas laba, dan melakukan studi kasus atas skandal-skandal akuntansi yang terjadi dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada masyarakat bisnis untuk berhati-hati.

7). Organisasi-organisasi yang aktif melakukan pengawasan.

Organisasi-organisasi yang melakukan advokasi dan pengawasan dibidang *good governance* memberikan peran yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.

8). Analisis keuangan

Analisis keuangan merupakan pihak yang sangat berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga mereka sangat membutuhkan keyakinan yang memadai bahwa tidak terjadi permainan angka dalam laporan keuangan yang akan menjadi dasar analisisnya.

9). Koran dan Majalah keuangan

Media masa akan mempublikasikan apabila ada perusahaan yang melakukan *financial shenanigans*, sehingga perannya cukup efektif dalam menekan praktik *financial shenanigans*.

Pembahasan

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan Mattel Inc

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya tindak kecurangan pada Mattel Inc, pembahasan kita akan mengacu kepada pemikiran Howard tentang para pihak yang mempunyai peluang untuk melawan praktik-praktik yang dikategorikan sebagai kecurangan. Menurut hemat penulis kasus Mattel Inc tidak akan terjadi kalau saja pihak-pihak berikut dapat bekerja secara optimal, yaitu :

1). Manajemen perusahaan

Permasalahan salah kelola yang dilakukan oleh Seymour sebagai manajemen Mattel Inc relevan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan adanya penyerahan pengelolaan perusahaan dari pemilik perusahaan (*principle*) kepada manajer (*agent*) dapat menimbulkan masalah keagenan berupa ketidaksejajaran dalam memperoleh

informasi perusahaan, sehingga memunculkan biaya keagenan berupa biaya pengawasan atau kerugian akibat penyimpangan yang dilakukan oleh manajer.

Selain daripada itu, Seymour sangat berkepentingan atas laporan keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham terutama laporan laba, karena angka laba dimaksud menjadi dasar dalam penilaian kinerjanya dan berkaitan langsung dengan bonus serta insentif yang akan diterimanya. Maka, sangat masuk akal kalau Seymour berupaya untuk membuat laporan keuangan Mattel Inc kelihatan baik walaupun harus melakukan *financial shenanigans*.

2). Komisaris Independen

Fungsi komisaris independen dalam perusahaan yang sudah *go publik* adalah untuk menjadi kekuatan penyeimbang bagi pemegang saham mayoritas, sehingga kepentingan pemegang saham minoritas dapat terakomodasi dalam kebijakan perusahaan.

Dalam kasus Mattel Inc, komisaris independen tidak bekerja secara optimal sehingga ketika manajemen perusahaan melakukan ekspansi usahanya komisaris independen tidak dilibatkan. Selain daripada itu, komisaris independen juga tidak bisa bekerjasama dengan auditor untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan

3). Auditor Independen

Akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Mattel Inc tidak berhasil mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, hal ini dapat disimpulkan karena beberapa hal :

- a. Auditor tidak cukup melakukan investigasi atas transaksi yang mencurigakan dan dokumen-dokumen yang disediakan oleh klien, sebagai contoh auditor Mattel Inc tidak melakukan pemeriksaan secara memadai atas dokumen sumber *bill and hold sales*.
- b. Auditor Mattel tidak memahami bisnis klien, sebagai contoh pada akhir periode akuntansi persediaan Mattel Inc dalam bentuk barang dagangan banyak sekali, karena sudah ketinggalan jaman maka walaupun laku dijual produk tersebut akan dihargai murah bahkan dibawah harga pokoknya. Sehingga seharusnya perusahaan melakukan penghapusan atas penurunan nilai persediaan tersebut, dengan demikian nilai persediaan yang disajikan dalam neraca tidak lebih saji.

Cara-cara yang dilakukan oleh manajemen Mattel Inc dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangannya.

A. Bill and hold Sales

Paling tidak terdapat 6 alasan *bill and hold sales* ini tidak seharusnya diperlakukan sebagai penjualan oleh Mattel Inc pada bulan Januari 1971, yaitu :

- 1). Barang dagangan tidak dikirim sampai dengan 30 Januari 1971.
- 2). Pelanggan tidak melakukan pembayaran sampai dengan barang diterima
- 3). Barang dagangan yang terjual secara fisik tidak dipisahkan dari persediaan Mattel Inc.
- 4). Pelanggan dapat membatalkan pesanan tanpa ada sanksi.
- 5). Risiko kepemilikan barang ditanggung oleh Mattel Inc
- 6). Dalam banyak kejadian, *invoice* dibuat tanpa persetujuan pelanggan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPLK) penghasilan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan PSAK No. 23 tentang Pendapatan disebutkan bahwa pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Menurut Donald E. Kieso (2004;904) prinsip pengakuan pendapatan itu didasarkan pada 2 hal, yaitu :

- 1). Kapan pendapatan tersebut direalisasi atau dapat direalisasi
- 2). Kapan pendapatan tersebut betul-betul menjadi penghasilan

Yang dimaksud dengan pendapatan yang sudah direalisasi adalah ketika barang dan jasa ditukar dengan kas atau piutang usaha dan pendapatan yang dapat direalisasi adalah ketika aktiva yang diterima dalam pertukaran sudah siap diserahkan untuk ditukarkan dengan jumlah uang tertentu atau piutang usaha. Pendapatan sudah merupakan penghasilan ketika suatu entitas secara substansi sudah melakukan apa yang menjadi kewajibannya untuk mendapatkan manfaat yang tercermin dalam pendapatan.

Berkaitan dengan *financial shenanigans*, *bill and hold sales* dapat dikategorikan kedalam *financial shenanigans* No. 1 point ke 3 yaitu : mengakui pendapatan meskipun pembeli tidak memberikan jaminan untuk membayar atas transaksi tersebut.

B. Melaporkan cadangan penurunan nilai persediaan Mattel dibawah nilai wajarnya

Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui. Menurut PSAK No. 24 yang dimaksud dengan persediaan adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

PSAK No. 24 Par 24 menyatakan bahwa estimasi nilai realisasi bersih didasarkan pada bukti yang paling andal yang tersedia pada saat estimasi dilakukan terhadap jumlah persediaan yang diharapkan dapat direalisasi, estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode sepanjang peristiwa tersebut menegaskan kondisi yang ada pada akhir periode.

Penulis melihat bahwa manajemen Mattel Inc betul-betul sudah tidak mempertimbangkan prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP) lagi, mereka hanya berpikir bagaimana cara agar pencadangan penurunan nilai persediaan dapat diminimalisir, sehingga nilai persediaan di neraca akan tetap menunjukkan angka yang normal walaupun sebenarnya telah terjadi lebih saji atas akun persediaannya.

Berkaitan dengan *financial shenanigans*, cara yang dilakukan oleh Mattel Inc untuk mengakui cadangan penurunan nilai persediaan dibawah nilai wajarnya dapat dikategorikan kedalam *financial shenanigans* No. 4 point 5 yaitu : mengurangi cadangan atas asset perusahaan. Seharusnya perusahaan melakukan penyesuaian atas asset yang dimilikinya didasarkan atas type assetnya, yaitu :

No	Tipe asset	Rekening yang digunakan
1	Piutang usaha	Penyisihan piutang tak tertagih
2	Persediaan	Penyisihan penurunan nilai persediaan
3	Tanah dan peralatan	Akumulasi depresiasi
4	Goodwill	Akumulasi amortisasi

Sumber : Howard M. Schilit, (2002,132)

C. Melaporkan biaya peralatan yang ditangguhkan diatas nilai wajarnya

Alasan untuk menyatakan bahwa terjadi kekeliruan pada penyajian biaya peralatan yang ditangguhkan oleh Mattel Inc pada tahun 1971, karena perusahaan tersebut melakukan penangguhan atas pembebanan biaya peralatan sejak tiga bulan terakhir dan selama periode tahun 1971 telah melakukan penangguhan pembebanan biaya peralatan selama dua kali.

Masalah utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan penentuan masa manfaat keekonomian. Berdasarkan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan Par 06 masa manfaat dari suatu aktiva yang dapat disusutkan untuk suatu perusahaan mungkin lebih pendek daripada usia fisiknya, faktor tersebut disebabkan oleh keusangan yang timbul dari perubahan dalam permintaan pasar terhadap output produk atau jasa dari aktiva dan pembatasan hukum seperti tanggal batas penggunaan. Berkaitan dengan kasus Mattel Inc kebijakan akuntansi perusahaan yang berkaitan dengan penyusutan atas biaya peralatan betul-betul tidak memperhatikan prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP)

Sehubungan dengan *financial shenanigans*, maka praktik ini bisa dikategorikan kedalam *financial shenanigans* No. 4 point 3 yaitu melakukan amortisasi atas aktiva dengan sangat lambat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dengan mereview sejarah Mattel Inc, kita patut berhati-hati terhadap perusahaan yang melakukan ekspansi secara besar-besaran dan melaporkan kinerja keuangan secara dramatis, karena kemungkinan perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara tidak benar dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi.

Perusahaan lazimnya melakukan tindak kecurangan berupa salah saji dalam pelaporan keuangan. Cara yang digunakan dapat bermacam-macam, namun kalau dipelajari secara mendalam pada dasarnya praktik-praktik tersebut merupakan salah satu teknik dari 30 *financial shenanigans*.

Untuk meminimalkan praktik-praktik kecurangan yang terjadi di perusahaan maka selayaknya pihak-pihak yang mempunyai kesempatan untuk berkontribusi terhadap praktik terbaik dalam pengelolaan bisnis dapat memberikan perannya secara optimal, kalau para pihak tersebut tidak bersinergi dengan baik maka akan sulit untuk menciptakan iklim bisnis yang transparan dan sehat.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, yaitu :

- 1). Untuk memahami laporan keuangan perusahaan, pihak pembaca seharusnya tidak hanya melihat dari angka laporan keuangannya saja tetapi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang menyangkut kelangsungan usaha perusahaan, profil manajemen sebagai pengelola perusahaan, rekam jejak akuntan publik yang melakukan audit tahunan atas laporan keuangan dimaksud dan perhatian pemerintah atas pengelolaan perusahaan yang baik.
- 2). Dengan memahami praktik-praktik yang lazim dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan praktik kecurangan atas laporan keuangan, auditor harus lebih jeli dalam mendeteksi atas transaksi yang mencurigakan pada auditee.
- 3). Para pihak yang mempunyai kesempatan untuk berkontribusi pada praktik bisnis yang sehat seyogyanya dapat bekerjasama secara optimal.
- 4). Para akademisi harus lebih sering lagi melakukan pembahasan dikelas atas kasus akuntansi yang terjadi, sehingga para mahasiswa selain mempunyai kompetensi teknis akuntansi tetapi juga memiliki intuisi sebagai seorang akuntan.

Daftar Pustaka

Dewan SAK Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Per April 2002, Jakarta : Salemba Empat.

Hendricksen, Eldon. S., 1990. *Accounting Theory*, 4th Edition, Singapore. Richard. D. Irwin, Inc.

Jusuf Halim, 2003. *Current Issues In Accounting and Financial Reporting*, Paper PPL IAI, Jakarta.

Kieso, Donald et. al., 2004., *Intermediate Accounting*., 11st Edition., Jhon Wiley & Sons, Inc.

Knapp, Michael., 1999., *Contemporary Auditing Issues and Cases*., 3th Edition., South-Western College Publishing.

Mulford W. Charles and Eugene E. Comiskey., 2002., *The financial numbers game : detecting creative accounting practices*., Jhon Wiley & Sons Inc

Schilit, M, Howard., 2002., *Financial Shenanigans : How to detect accounting gimmick & fraud in financial reporting*., McGraw-Hill.